

ANALISIS KONTEN BUKU AJAR BAHASA ARAB KELAS ENAM KEMENTERIAN AGAMA

¹Risma Ramadhani, ²Ubaid Ridlo, ³Siti Uriana Rahmawati, ⁴Syamsul Arifin

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: rismaramadhani000@gmail.com, ubaid.ridlo@uinjkt.ac.id
uriana@uinjkt.ac.id, syamsul.arifin@uinjkt.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the content of the Arabic language book for 6th-grade Madrasah Ibtidaiyah (MI) students, published by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, written by Uswatul Hasanah, using content analysis based on Rusdi Ahmad Thuaimah's theory. The main focus of this research includes three aspects: vocabulary (mufradat), cultural elements, and exercises. This research employs a qualitative method with a literature study approach. Data was obtained from the 2020 edition of the Arabic language textbook for 6th-grade MI students published by the Ministry of Religious Affairs as the primary source, along with related literature as secondary sources. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis utilized content analysis methods based on Rusdi Ahmad Thuaimah's approach, covering language, culture, and exercise aspects. The results show that the book presents vocabulary in a structured and consistent manner, with 12 new words per lesson. However, the vocabulary provided does not meet the ideal standard recommended for the elementary level. In terms of culture, the book successfully incorporates Islamic and local cultural values but requires strengthening in presenting a broader diversity of Arab cultures. On the other hand, the exercises and evaluations provided do not fully support the development of language skills comprehensively. The findings indicate that while the book has strengths in terms of organization and visualization, further development is needed in the areas of material variety, depth of meaning, and contextualization to make Arabic language learning more communicative and comprehensive.

Keywords: Content Analysis, Arabic Language, Rusdi Ahmad Thuaimah, Vocabulary, Culture, Exercises

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten buku Bahasa Arab kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, karya Uswatul Hasanah, dengan menggunakan pendekatan analisis isi yang mengacu pada teori Rusdi Ahmad Thu'aimah. Fokus utama penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu kosakata (mufradat), elemen budaya, dan latihan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari buku teks Bahasa Arab kelas VI MI terbitan Kementerian Agama tahun 2020 sebagai sumber utama, serta literatur terkait sebagai sumber sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sementara analisis data menggunakan metode analisis isi berdasarkan pendekatan Rusdi Ahmad Thuaimah yang mencakup analisis terhadap aspek kebahasaan, kebudayaan, dan latihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ini menyajikan kosakata secara terstruktur dan konsisten, dengan 12 kata baru tiap pelajaran. Namun, jumlah kosakata yang disajikan belum mencapai standar ideal yang disarankan untuk tingkat dasar. Dalam aspek budaya, buku ini berhasil memuat nilai-nilai budaya Islam dan lokal, namun perlu adanya penguatan dalam memperkenalkan keragaman budaya Arab yang lebih luas. Di sisi lain, latihan dan evaluasi yang disediakan belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan bahasa secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun buku ini memiliki kekuatan dalam hal pengorganisasian dan visualisasi, pengembangan lebih lanjut diperlukan pada aspek variasi materi, kedalaman makna, dan kontekstualisasi agar pembelajaran Bahasa Arab lebih komunikatif dan komprehensif.

Kata Kunci: Analisis Isi, Bahasa Arab, Rusdi Ahmad Thuaimah, Kosakata, Budaya, Latihan

PENDAHULUAN

Hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Program PISA adalah sebuah program internasional yang dirancang untuk mengukur kemampuan akademik siswa berusia 15 tahun, dengan pengawasan dan pengembangan yang dilakukan oleh negara-negara peserta. Hasil studi ini dijadikan sebagai indikator untuk menilai tingkat kemampuan membaca siswa Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain. Skor kemampuan membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359 poin, jauh di bawah rata-rata skor negara-negara anggota Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yang berkisar antara 472 hingga 480 poin. Bahkan, pencapaian ini lebih rendah dibandingkan lima negara tetangga di kawasan ASEAN. Temuan ini mencerminkan adanya permasalahan mendasar dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam pengembangan kemampuan literasi di kalangan pelajar usia 15 tahun yang menjadi fokus PISA. [OECD, 2023] Rendahnya keterampilan literasi tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi guru, serta ketersediaan sumber belajar yang relevan dan memadai. Salah satu komponen penting dalam menunjang literasi siswa adalah buku teks. Buku teks memiliki peran sentral dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai media penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan pengetahuan, nilai, dan sikap peserta didik. Buku teks menjadi dasar dalam proses pembelajaran yang terstruktur, sebagai sumber informasi utama, serta sebagai alat komunikasi antar generasi dalam pewarisan budaya dan ilmu pengetahuan [Rusdi Ahmad Thu'aimah 28, 1985].

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, peran buku teks menjadi sangat krusial karena menjadi acuan utama guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Buku teks yang digunakan secara luas di Madrasah Ibtidaiyah adalah buku bahasa Arab yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Buku ini merupakan buku teks resmi yang seharusnya telah memenuhi standar isi dan kualitas yang memadai guna mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar [Abdur Rahman bin Ibrahim 39, 2011]. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan sejumlah permasalahan dalam buku tersebut, seperti ketidaksesuaian materi dengan tahap perkembangan kognitif siswa Madrasah Ibtidaiyah, kesalahan dalam kaidah bahasa Arab, serta soal-soal latihan yang tidak selaras dengan prinsip-prinsip penyusunan evaluasi pembelajaran bahasa. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang ditawarkan dalam buku tersebut belum sepenuhnya mencakup pengembangan empat keterampilan berbahasa secara terpadu, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [Sofiah Rosyadi, 2021].

Dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, buku teks berperan penting sebagai acuan utama dalam proses pengajaran. Salah satu buku teks yang digunakan secara luas di Madrasah Ibtidaiyah adalah buku bahasa Arab yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai buku resmi yang diterbitkan pemerintah, seharusnya buku ini telah memenuhi standar isi dan kualitas yang sesuai dengan kurikulum serta perkembangan psikologis dan linguistik peserta didik. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan sejumlah permasalahan dalam buku tersebut. Beberapa materi dinilai kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan berpikir siswa

Madrasah Ibtidaiyah, terdapat konten yang tidak tepat secara kaidah bahasa Arab, serta soal-soal latihan yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip penulisan evaluasi dalam pembelajaran bahasa.

Selain itu, aktivitas pembelajaran yang disajikan dalam buku belum sepenuhnya mencerminkan pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ketidakseimbangan ini berpotensi menghambat pencapaian kompetensi berbahasa Arab secara utuh. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis secara mendalam terhadap kesesuaian isi buku bahasa Arab kelas enam Madrasah Ibtidaiyah dengan standar penyusunan buku ajar yang telah dirumuskan oleh pakar pendidikan bahasa Arab, Rasyid Ahmad Thu'aimah. Standar tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu konten kebahasaan, konten budaya, latihan atau pelatihan, dan evaluasi.

Penelitian ini memiliki urgensi yang fundamental mengingat peran penting buku teks dalam membentuk fondasi awal penguasaan bahasa Arab di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menganalisis kesesuaian isi buku berdasarkan standar yang dikembangkan oleh Thu'aimah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret terhadap peningkatan kualitas bahan ajar bahasa Arab. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan, penyusun buku teks, serta guru dalam memperbaiki dan mengembangkan materi pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan metode analisis isi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tingkat kesesuaian isi buku teks bahasa Arab kelas enam dengan standar pedagogis dan linguistik yang ditetapkan oleh para ahli. Penelitian ini juga mengacu pada literatur yang relevan, seperti pandangan Altbach (1991) yang menegaskan bahwa buku teks merupakan alat komunikasi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai dan informasi, serta panduan Thu'aimah (1986) yang menekankan pentingnya aspek isi linguistik, budaya, serta kualitas latihan dalam buku ajar bahasa Arab. Dengan demikian, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada eksplorasi data dari berbagai sumber tertulis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap objek kajian [Tsair Ahmad Ghabari 23, 2009]. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara rinci dan menyeluruh, serta mengungkap makna-makna yang tersembunyi dalam konteks materi yang diteliti. Sebagaimana dinyatakan oleh Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif berupaya memahami realitas berdasarkan sudut pandang partisipan dan menelaahnya secara kontekstual [Tsair Ahmad Ghabari 33, 2009]. Dalam penelitian ini, kegiatan kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan, guna mendukung penyusunan argumen dan pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan penelitian [Mestika Zed, 2008].

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada evaluasi isi buku pelajaran Bahasa Arab kelas enam yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Buku ini

disusun oleh Uswatun Hasanah dan diterbitkan pada tahun 2020, yang selanjutnya dijadikan sebagai sumber utama dalam analisis. Penelitian ini mengkaji tiga aspek penting dalam isi buku, yaitu konten kebahasaan, konten budaya, serta pelatihan dan evaluasi. Ketiga aspek tersebut diambil berdasarkan kategori analisis buku teks bahasa Arab yang dikemukakan oleh Prof. Rasyid Ahmad Thu'aimah. Adapun bahan utama penelitian ini adalah buku tersebut, sedangkan alat yang digunakan berupa instrumen analisis isi yang dikembangkan berdasarkan kriteria yang telah disebutkan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan pengkajian dokumen dengan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Sumber primer berupa buku yang dianalisis, sedangkan sumber sekunder mencakup catatan-catatan terhadap isi buku, literatur lain yang relevan, jurnal-jurnal ilmiah, serta artikel dari internet yang kredibel dan mendukung fokus kajian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu kegiatan sistematis dalam menelaah berbagai dokumen tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, maupun laporan lain yang relevan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data empiris dan teoritis yang mendukung penyusunan jawaban atas rumusan masalah penelitian [Mahmud Abdul Karim 313, 2012].

Variabel utama dalam penelitian ini adalah kualitas isi buku teks bahasa Arab, yang secara operasional dibagi menjadi tiga indikator. Pertama, konten kebahasaan yang meliputi struktur kalimat, kosakata, dan kejelasan penyampaian materi. Kedua, konten budaya yang mencerminkan nilai-nilai budaya Arab secara proporsional dan edukatif. Ketiga, aspek pelatihan dan evaluasi yang mencakup ketersediaan latihan dan soal-soal yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Ketiga aspek ini dianalisis untuk menilai sejauh mana buku mampu memenuhi standar isi buku pelajaran bahasa Arab yang ideal.

Dalam tahap pengolahan data, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, kemudian mengidentifikasi dan mengorganisasi data sesuai dengan kategori analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu metode untuk mendeskripsikan isi secara objektif, sistematis, dan logis [Rusdi Ahmad Thu'aimah 26, 1985]. Tahapan analisis dimulai dengan penetapan tujuan analisis, yaitu menilai kualitas isi buku pelajaran berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya, peneliti memilih instrumen analisis yang sesuai, yakni kategori yang dikembangkan oleh Prof. Rasyid Ahmad Thu'aimah, lalu melakukan penafsiran dan pengorganisasian data ke dalam kategori analisis yang telah ditentukan [Tsair Ahmad Ghabari 23, 2009]. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan buku pelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku Ajar Bahasa Arab Kelas Enam Kementerian Agama

Buku ajar Bahasa Arab kelas enam tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang disusun dan diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2020 berjudul *Al-Lughah Al-'Arabiyyah*. Buku ini dirancang oleh tim penulis profesional dari Kementerian Agama, dengan Uswatun Hasanah sebagai penulis utama dan Siti Shalihah sebagai editor naskah. Penerbitan perdana dilakukan oleh Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan, bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dalam naungan Kementerian Agama RI.

Penerbitan buku ini merupakan implementasi dari Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 mengenai Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Buku ini dikembangkan dengan semangat adaptif terhadap perkembangan zaman, serta ditujukan sebagai *living document* atau “dokumen hidup” yang terus diperbarui secara berkala agar tetap relevan dan kontekstual dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini [Uswatul Hasanah, 2020]. Hal ini menunjukkan komitmen institusional Kementerian Agama dalam memelihara kualitas materi ajar serta menyesuaikannya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan dinamika kebutuhan peserta didik.

Struktur sistematika buku ini mencakup elemen-elemen penting seperti informasi publikasi, kata pengantar dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam, panduan transliterasi Arab-Latin, daftar isi, dan sejumlah pelajaran yang dirancang sesuai dengan kerangka Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019. Setiap pelajaran disusun secara sistematis diawali dengan deskripsi kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, serta peta konsep. Selanjutnya, materi pembelajaran disajikan dalam lima komponen keterampilan berbahasa Arab, yaitu menyimak, membaca, tata bahasa (*qawā'id*), menulis, dan berbicara, sehingga mencerminkan pendekatan pembelajaran bahasa yang integratif dan komunikatif. Berikut adalah tabel data umum dari buku ini secara rinci:

Nama Penulis	Uswatul Hasanah
Judul Buku	<i>Al-Lughah Al-'Arabiyyah 6 Madrasah Ibtidaiyah</i>
Nomor Edisi	978-623-6687-22-2
Nama Pemeriksa	Pusat Penelitian dan Komunikasi Pengetahuan Kerajaan Arab Saudi
Nama Editor	Siti Shalihah
Negara Penerbit	Jakarta, Indonesia
Penerbit (Percetakan)	Kementerian Agama Republik Indonesia
Tahun Terbit	Tahun 2020 M

Sumber: Buku Ajar Bahasa Arab Kementerian Agama, 2020.

Materi Pelajaran:

Pelajaran 1	Jam
Pelajaran 2	Aku Suka Bahasa Arab
Pelajaran 3	Aku Suka Kegiatan
Pelajaran 4	Liburan
Pelajaran 5	Tamasya

Sumber: Buku Ajar Bahasa Arab Kementerian Agama, 2020.

Analisis Kosakata dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas Enam Kementerian Agama

Berdasarkan hasil kajian terhadap kosakata dalam buku ajar *Bahasa Arab* untuk kelas enam madrasah ibtidaiyah, ditemukan bahwa buku tersebut memuat sekitar ± 476 kosakata unik, dengan total frekuensi pengulangan mencapai ± 1.336 kali. Strategi pengulangan kosakata ini mengindikasikan adanya pendekatan pedagogis untuk memperkuat daya ingat dan penguasaan kosakata oleh peserta didik. Namun demikian, jumlah kosakata baru yang disajikan masih belum mencapai standar minimum sebagaimana

dikemukakan oleh Rusdi Ahmad Thu'aimah, yang merekomendasikan 750 hingga 1.000 kosakata untuk jenjang pendidikan dasar [Rusdi Ahmad Thu'aimah, 48].

Keterbatasan jumlah kosakata ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara aktif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kekayaan kosakata yang terbatas menjadi salah satu faktor penyebab minimnya keberanian siswa dalam berkomunikasi, karena mereka tidak memiliki cukup kosakata untuk membangun struktur kalimat yang bervariasi dan kompleks [Muhbib Abdul Wahab, 1985]. Oleh karena itu, meskipun pengulangan kosakata berkontribusi pada penguatan pemahaman, hal tersebut tidak dapat menggantikan pentingnya cakupan kosakata yang luas untuk menunjang kelancaran komunikasi. Dengan demikian, penambahan jumlah kosakata dalam buku ajar ini menjadi suatu keharusan guna menunjang efektivitas pembelajaran bahasa Arab dan mendukung capaian pembelajaran yang ideal.

Selain dari segi jumlah keseluruhan, aspek penting lainnya adalah keberagaman dan jumlah kosakata baru yang diperkenalkan dalam setiap pelajaran. Menurut Rusdi Ahmad Thu'aimah dan Ibrahim Al-Fawzan, idealnya jumlah kosakata baru dalam setiap pelajaran bersifat tetap agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa setiap pelajaran dalam buku ini secara konsisten memperkenalkan dua belas kosakata baru. Kosakata tersebut meliputi kategori nomina seperti *القطار* (kereta), *السفينة* (kapal), dan *البحر* (laut); verba seperti *أكتب* (tuliskan), *أكنس* (sapu), dan *ألعب* (bermain); serta sejumlah frasa tambahan seperti *حديقة المدينة* (taman kota), *جبل برومو* (Gunung Bromo), dan *معبد فرمبانان* (Candi Prambanan). Selain itu, terdapat pula frasa deskriptif seperti *الساعة الواحدة* (jam satu), *الساعة الرابعة* (jam empat), dan *الساعة السادسة* (jam enam).

Distribusi kosakata baru dalam setiap pelajaran, mulai dari pelajaran pertama hingga kelima, tetap berjumlah 12 kata sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

No	Pelajaran	Topik	Jumlah Kosakata Baru
1	Pertama	Jam	12
2	Kedua	Aku Mencintai Bahasa Arab	12
3	Ketiga	Aku Suka Kegiatan	12
4	Keempat	Liburan	12
5	Kelima	Tamasya	12

Sumber: Buku Ajar Bahasa Arab Kementerian Agama, 2020.

Konsistensi jumlah kosakata baru di setiap pelajaran ini sejalan dengan prinsip yang diajukan oleh Tho'aimah dan Al-Fawzan bahwa keseragaman jumlah kosakata dapat mendukung keteraturan dalam proses belajar-mengajar. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memfokuskan perhatian mereka pada sejumlah kosakata tertentu secara mendalam dan sistematis, yang pada gilirannya akan memperkuat penguasaan mereka terhadap bahasa Arab secara lebih efektif dan terarah.

Penyajian Kosakata Baru Buku Ajar Bahasa Arab Kelas Enam Kementerian Agama

Penyajian kosakata baru dalam buku ini dilakukan melalui daftar kosakata yang ditempatkan sebelum teks. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlebih dahulu mengenal leksikon dasar sebelum memasuki pemahaman terhadap wacana.

Metode ini dianggap efektif dalam memfasilitasi pemahaman awal terhadap teks, karena siswa dapat mengenal kosakata baru sebelum berhadapan dengan konten bahasa dalam konteks yang berbeda. Beberapa penelitian telah menegaskan bahwa penyajian kosakata dalam daftar atau kalimat lebih mudah diingat daripada penyajian kosakata dalam teks. [Laufer B & Shmueli K 89, 1997]

Adapun terkait penyajian kosakata, buku ini menggunakan ilustrasi gambar yang bertujuan memfasilitasi pemahaman makna melalui asosiasi visual. Beberapa penelitian menyatakan bahwa representasi visual, seperti gambar, berkontribusi signifikan dalam mendukung pembelajaran kosakata serta memberikan dampak jangka panjang terhadap performa berbahasa peserta didik. Hal ini khususnya berlaku bagi anak-anak yang sedang mempelajari bahasa kedua, di mana asosiasi visual dapat membantu memperkuat ingatan mereka terhadap makna kata [Christian Andra et al., 2020]. Meskipun demikian, buku ini tidak menyediakan sinonim, antonim, atau definisi eksplisit untuk setiap kosakata, yang sesungguhnya dapat memperkaya pemahaman semantik siswa terhadap makna.

Konten Budaya dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas Enam Kementerian Agama

صفحة	العناصر للثقافة الإسلامية	صفحة	اسم المدينة
	عثمان، علي، عائشة، أحمد فوزن، سالم، فريدة، لطيفة، نعمة، زلفى، سليمان، يحيى، ريحان، محمد، لقمن، محمود، حنيفة، رضوان	7	مالانج
7	صلاة العصر، المغرب، الظهر	25	شارع باندونج
23، 7	كتاب الفقه	68	سورابايا
7	أقرأ القرآن	68	جبل برومو
9	السلام عليكم	86	معبد فرمبان
9	وعليكم السلام ورحمة الله	86	معبد بوروبودر
9	الحمد لله	86	حديقة المدينة
9	التهجد	86	مسجد الاستقلال
24، 7	القرآن	87	جاكرتا
27	الحج والعمرة	88	سومطرة
27	الحديث	89	باندونج
27	أذكار الصلاة	91	جوبان رندو
(2)27	مكة المكرمة	91	باتو
51	الأنشطة الكشفية	91	جوا الشرقية
51	إن شاء الله	-	-

69	سورة الملك	-	-
69	تفسير سورة الملك	-	-
69	اليوم الجمعة	-	-
71	ونوساري	-	-
(2)71	جوكجاكرتا	-	-
86	مكة المكرمة	-	-
92	ماشاء الله	-	-
92	شفاه الله سفاء عاجلا	-	-

Analisis terhadap materi menunjukkan bahwa unsur budaya dalam buku ini disisipkan melalui teks dan dialog yang tersebar dalam setiap pelajaran. Representasi budaya yang diangkat cenderung menekankan nilai-nilai dan praktik keagamaan, seperti penyebutan waktu-waktu shalat (Ashar, Maghrib, Dzuhur), kegiatan religius (membaca Al-Qur'an, ibadah haji dan umrah, shalat tahajud, dan dzikir), serta ekspresi-ekspresi Islami seperti " مثل السلام عليكم ", " والحمد لله ", dan " عاجلا وشفاه الله سفاء ". Dalam percakapan, tokoh-tokoh yang ditampilkan menggunakan nama-nama bernuansa Islami seperti Utsman, Ali, dan Aisyah, yang digunakan sebagai identitas karakter dalam interaksi keseharian.

Selain elemen budaya Islam, buku ini juga berupaya mengaitkan materi ajar dengan konteks budaya lokal melalui penyebutan nama-nama kota di Indonesia, seperti Malang, Bandung, Surabaya, dan Jakarta. Ini menunjukkan adanya upaya untuk menjembatani materi pembelajaran dengan pengalaman siswa di lingkungan nyata mereka.

Namun demikian, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rusdi Ahmad Thu'aimah, penyajian budaya dalam pengajaran bahasa Arab seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata. Budaya Islam memang merupakan bagian integral dari budaya Arab, namun cakupan budaya Arab lebih luas dan meliputi aspek sosial, ekonomi, adat-istiadat, kuliner, pakaian tradisional, serta dinamika interaksi sosial masyarakat penutur asli.

Dengan demikian, meskipun buku ini telah berhasil mengintegrasikan unsur budaya Islam dan lokal Indonesia, representasi budaya Arab secara komprehensif masih belum memadai. Keterbatasan ini berpotensi menghambat pemahaman peserta didik terhadap penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Arab. Buku ini juga belum menyajikan dimensi budaya secara bertahap dan sistematis sebagaimana yang direkomendasikan oleh Thu'aimah, yakni penyajian yang berawal dari hal konkret menuju abstrak, dari individu ke masyarakat, dan dari lingkungan lokal ke lingkungan global [Mahmud Kamil An-Naqah dan Rusdi Ahmad Thu'aimah, 44].

Walaupun terdapat penyebutan lokasi-lokasi penting dalam budaya Arab seperti Mekkah, representasi ini masih bersifat permukaan dan belum mengarah pada pendekatan interkultural atau perbandingan eksplisit antara budaya siswa dan budaya Arab sebagaimana ditekankan oleh Thu'aimah. Selain itu, buku ini juga tidak menyediakan aktivitas pembelajaran yang bersifat memotivasi siswa untuk mengeksplorasi budaya secara lebih mendalam, padahal motivasi belajar dan keterhubungan emosional terhadap budaya

merupakan elemen penting dalam pembelajaran bahasa yang bermakna [Mahmud Kamil An-Naqah dan Rusdi Ahmad Thu'aimah, 45].

Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih holistik dan kontekstual, perlu adanya pengembangan materi ajar yang mencakup dimensi budaya Arab secara lebih luas. Hal ini mencakup keseimbangan antara representasi budaya Islam dan budaya Arab pada umumnya, serta penyajian budaya yang terstruktur dan terintegrasi. Menurut Thu'aimah, pengintegrasian berbagai aspek budaya dalam proses pembelajaran bahasa mampu meningkatkan kompetensi komunikatif siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka dalam konteks yang lebih luas dan otentik [Mahmud Kamil An-Naqah dan Rusdi Ahmad Thu'aimah, 45].

Jenis Latihan dalam Buku Ajar Bahasa Arab Kelas Enam Kementerian Agama

Dalam menelaah jenis-jenis latihan yang disajikan dalam buku tersebut, dapat disimpulkan bahwa latihan-latihan tersebut lebih fokus pada pengembangan keterampilan tertentu, dengan adanya variasi dalam pendekatan latihan. Namun, variasi ini tampak tidak merata, karena sejumlah keterampilan hanya memperoleh sedikit perhatian bahkan sebagian diantaranya tidak dilibatkan. Tabel berikut memberikan gambaran mengenai keterampilan yang mendapatkan fokus dan variasi latihan, serta keterampilan lain yang kurang diperhatikan:

رقم	الفهم والتراكيب	القواعد	النطق والحديث	المفردات والحروف	الكتاب والتعبير	الترجمة
1	أجب عن الأسئلة كما في النص السابق!	-	استمع وضع الرقم!	صل بين الكلمة والصورة!	انظر واكتب الكلمة	ترجم هذه الجمل إلى اللغة العربية!
2	رتب الكلمات الآتية لتكون جملة مفيدة!	-	تبادل السؤال والجواب مع زميلك!	-	اكتب عن (حسب الموضوع) مع زميلك!	ترجم الجمل الآتية إلى اللغة العربية!
3	رتب الجمل الآتية لتكون قصة مرتبة!	-	اسأل وأجب كما في المثال!	-	-	ترجم الجمل الآتية إلى اللغة الإندونيسية
4	اجعل الكلمات التالية جملة مفيدة!	-	ردد جماعيا حسب الصورة!	-	-	-
5	اختر الإجابة الصحيحة من بين الخيارات المذكورة!	-	أجب جماعيا حسب الصورة!	-	-	-
6	ضع الكلمات التالية في جملة مفيدة	-	-	-	-	-
7	أكمل الجمل التالية بالكلمات المناسبة!	-	-	-	-	-
8	أكمل الفراغات الآتية بالإجابات	-	-	-	-	-

					المناسبة!	
--	--	--	--	--	-----------	--

Berdasarkan analisis terhadap tabel tersebut, terdapat beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. **Dominasi latihan pemahaman bacaan**

Keterampilan yang memperoleh porsi latihan terbanyak adalah keterampilan pemahaman bacaan, dengan delapan variasi jenis latihan. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya keterampilan memahami teks dalam proses pembelajaran bahasa secara umum.

2. **Minimnya latihan tata Bahasa**

Tidak ditemukan latihan khusus yang secara eksplisit dirancang untuk keterampilan tata bahasa. Hal ini menunjukkan lemahnya perhatian terhadap aspek gramatikal, yang sejatinya merupakan komponen penting dalam penguasaan bahasa.

3. **Keterbatasan latihan untuk pengucapan dan komunikasi lisan**

Latihan yang berkaitan dengan pengucapan dan penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi hanya ditemukan dalam lima bentuk latihan. Padahal, keterampilan ini terkait langsung dengan dua keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa, yakni mendengarkan dan berbicara. Hal ini mengindikasikan kurangnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan lisan yang esensial dalam komunikasi.

4. **Pengenalan huruf dan kosakata dasar**

Aspek pengenalan huruf dan kosakata, yang seharusnya menjadi fondasi dalam pembelajaran bahasa, tidak memperoleh perhatian yang memadai. Hanya terdapat satu jenis latihan yang berkaitan dengan pengenalan kata, yaitu latihan menghubungkan kata dengan gambar. Padahal, pengenalan fonem, grafem, dan kosakata merupakan langkah awal yang krusial dalam pemerolehan bahasa, baik dari sisi visual, auditori, maupun kognitif.

5. **Latihan menulis yang terbatas**

Keterampilan menulis hanya difasilitasi oleh dua jenis latihan, masing-masing mewakili keterampilan motorik dan kognitif (ekspresif). Mengingat pentingnya menulis sebagai sarana ekspresi dan penguatan struktur bahasa, alokasi latihan yang minim menunjukkan kurangnya penekanan terhadap keterampilan ini dalam desain materi.

6. **Penerjemahan**

Latihan terjemahan hanya terdiri dari tiga bentuk saja, yang menunjukkan bahwa meskipun bukan aspek utama, kegiatan terjemahan tetap dianggap relevan dalam pembelajaran, khususnya sebagai sarana untuk memahami keterkaitan makna antar bahasa.

7. **Keterbatasan Variasi dalam Desain Evaluasi**

Setiap pelajaran dalam buku belum secara optimal memanfaatkan keragaman jenis latihan untuk setiap keterampilan bahasa. Evaluasi hendaknya dirancang dengan mengakomodasi berbagai bentuk latihan sesuai dengan kemampuan siswa dan topik yang diajarkan. Hal ini penting untuk meningkatkan motivasi siswa dan menumbuhkan ketertarikan mereka dalam mempelajari bahasa.

Dari analisis diatas, tampak bahwa fokus utama dalam latihan cenderung diarahkan pada pemahaman teks bacaan, sementara keterampilan produktif seperti berbicara, mendengarkan, dan menulis kurang mendapatkan perhatian proporsional. Ketimpangan ini berpotensi menghambat perkembangan kompetensi komunikatif siswa secara menyeluruh dalam bahasa Arab.

Sebagaimana ditegaskan oleh Rusdi Ahmad Thu'aimah, proses pembelajaran bahasa Arab seharusnya berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikasi sebagai tahap awal, sebelum kemudian diarahkan pada penguasaan kompetensi linguistik. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan kontekstual, misalnya dengan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan menyediakan ruang interaksi aktif di dalam kelas guna melatih kemampuan berbicara siswa sehari-hari.

Dari sisi keberagaman latihan, buku ini menyediakan delapan jenis latihan, namun mayoritas masih berfokus pada aspek pemahaman teks. Latihan yang mendukung keterampilan lisan dan pengucapan masih sangat terbatas, sehingga siswa kurang mendapatkan peluang untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara aktif. Hal serupa juga terjadi pada penyajian latihan tata bahasa dan morfologi, yang umumnya tidak dikaitkan dengan konteks komunikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal evaluasi, buku ini lebih banyak mengandalkan soal pilihan ganda dan esai, tetapi tidak menyediakan pendekatan evaluasi pada keterampilan komunikasi. Ketiadaan evaluasi terhadap keterampilan berbicara atau proyek menulis ini dapat menghambat perkembangan kemampuan siswa untuk menerapkan bahasa Arab secara praktis.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, perlu dilakukan pengayaan terhadap jenis latihan, khususnya yang berorientasi pada keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis. Selain itu, sistem evaluasi perlu dilengkapi dengan pendekatan berbasis kinerja seperti tes lisan dan diskusi kelompok, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata. Dengan demikian, latihan dan evaluasi dalam buku tersebut dapat berkontribusi secara lebih komprehensif terhadap pengembangan kompetensi bahasa Arab yang aktif dan aplikatif, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang efektif.

KESIMPULAN

Buku ajar Bahasa Arab kelas enam Kementerian Agama memuat beberapa mengandung tiga komponen utama, yaitu aspek kebahasaan, budaya (kultural), dan latihan. Namun demikian, tingkat keterpenuhan terhadap standar yang ditetapkan oleh Rusdi Ahmad Thu'aimah menunjukkan variasi pada masing-masing komponen tersebut.

Pada aspek kebahasaan, buku ini memuat sekitar 476 kosakata, yang belum mencapai jumlah minimal yang direkomendasikan untuk jenjang sekolah dasar. Kendati demikian, jumlah kosakata baru yang konsisten disajikan dalam setiap pelajaran, yaitu sebanyak 12 kosakata, mencerminkan struktur penyusunan materi yang sistematis. Kosakata tersebut diperkenalkan melalui daftar yang dilengkapi dengan gambar sebelum teks utama, sehingga dapat memfasilitasi pemahaman awal peserta didik. Akan tetapi, penyajian kosakata tersebut belum dilengkapi dengan relasi makna seperti sinonim, antonim, ataupun definisi yang eksplisit. Secara keseluruhan, aspek kosakata dalam buku ini sudah menunjukkan pengorganisasian yang baik dari sisi kuantitas dan penyajian,

namun masih memerlukan penguatan secara kuantitatif dan kualitatif guna menunjang pencapaian kompetensi leksikal yang optimal.

Dari sisi muatan budaya, buku ini cenderung berfokus pada nilai-nilai religi dan budaya lokal Indonesia, tanpa menyertakan representasi budaya Arab yang lebih luas sebagaimana disarankan oleh Thu'aimah. Ketiadaan variasi budaya, kurangnya progresivitas penyampaian dari aspek konkret ke abstrak, serta belum adanya upaya untuk menghubungkan budaya siswa dengan budaya Arab, menjadi indikator lemahnya dimensi kultural dalam buku ini.

Sementara itu, pada aspek latihan, terdapat adanya pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Akan tetapi, distribusi latihan antar keterampilan belum merata, dengan dominasi pada jenis latihan tertentu dan minimnya latihan yang bersifat komunikatif dan partisipatif. Selain itu, latihan yang mendukung kemampuan produksi bahasa, seperti berbicara dan menulis, relatif belum terakomodasi dengan memadai. Oleh karena itu, desain latihan dalam buku ini perlu direstrukturisasi agar dapat mendukung pengembangan keempat keterampilan berbahasa secara seimbang dan integratif, selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang berorientasi pada komunikasi dan kompetensi abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra, Christian et al..(2020). “*Learning Foreign Language Vocabulary with Gestures and Pictures Enhances Vocabulary Memory for Several Months Post-Learning in Eight-Year-Old School Children*,” *Educational Psychology Review* 32, no. 3 (2020): 815–50, <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09527-z>.
- An-Naqah, Mahmud Kamil dan Rusdi Ahmad Thu’aimah,. (1983). *Al-Kitab Al-Asasi Li Ta’lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Nathiqin Bi Al-Lughat Ukhra*, Makkah Al-Mukaramah: Jami’ah Ummul Qura’.
- Al-Jundi, Mahmud Abdul Karim. (2012). *Manahij Al-Bahts Fi Maqalat Dauriyyat Al-Maktabat Wa Al-Ma’lumat Al-Arabiyyah*, Majalah Maktabah Al-Malik Fahd Al-Wathaniyyah.
- B. Laufer & Shmueli K. (1997). *Memorizing New Words: Does Teaching Have Anything To Do With It? RELC Journal*, 28(1), 89-108. <https://doi.org/10.1177/003368829702800106>
- Ghabari, Tsair Ahmad, dkk. (2009). Yusuf Abdul Qadir dan Khalid Muhammad Abu Syairah, *Al-Bahts An-Nau’i Fi Tarbiyyati Wa Ulum An-Nafs*, Yaman: Maktabah Al-Mujtama’i Al-Arabi.
- Hasanah, Uswatul. (2020). *Buku Bahasa Arab MI Kelas VI*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- OECD. (2023). *Equity in Education in PISA 2022. PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Vol. 1, 2023. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_03c74bdd-en.
- Rahman, Abdur bin Ibrahim Al-Fauzan. (2011). *Idho’at li Mu’allimi Al-Lughah Al-Arabiyyah li Ghair An-Nathiqin Biha*, Riyadh: Muthabi’ Al-Hamidhi.
- Rosyadi, Sofiah. (2021). “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 Dari Kementrian Agama Republik Indonesia”, *Jurnal Al-Maqayis* 6, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.18592/jams.v7i1.5241>.
- Thu’aimah, Rusdi Ahmad. (1985). *Dalil Amal fi I’dad Al-Mawad At-Ta’limiyyah Li Baramij Al-Ta’lim Al-Arabiyyah*, Makkah: Jami’ah Ummul Qura’.
- Wahab, Muhibb Abdul. (1985). “*Model Pengembangan Pembelajaran Mufradat*.” *MIMBAR : Jurnal Agama Dan Budaya* 23 (1985): 1–15. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28456/3/MUHBIB ABDUL WAHAB-FITK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28456/3/MUHBIB%20ABDUL%20WAHAB-FITK.pdf).
- Zed, Mestika. (2008). *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.